

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM TRADISI DAMPEANG PADA KESENIAN  
LUAMBEK DI NAGARI LUBUAK PANDAN LAREH  
ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**Gusti Laraski**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Marzam**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Harisnal Hadi**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

@mail: [razkydkhapas@gmail.com](mailto:razkydkhapas@gmail.com)

**Abstract**

This article aimed to know the education values of the Dampeang tradition on the art of Luambek in Nagari Lubuak Pandan Lareh Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. This study was qualitative with descriptive method. Instrument in this study was the researcher and assisted by some tools such as stationery, camera and audio recorder. Technique of data collection was done by doing observation, interviews, library research and documentation.

Dampeang is the art of the vocal which has connection tightly toward the art of Luambek, every motion made by Paluambek taking the plot of Dampeang. Results of this study showed that there were number of the education values of Dampeang on the art of Luambek which could be used in daily life either individually or socially. The education values of it were value of ethics education, discipline, social studies, religious education and political education.

*Keywords: Education, Dampeang Tradition, Art Luambek.*

**A. Pendahuluan**

*Luambek* adalah sebuah seni bela diri pencak silat yang dikemas dalam bentuk tari dan diiringi dengan *Dampeang* (Andah Azuar wawancara 11 Juli 2018). Masyarakat membagi *Luambek* dalam 2 jenis yang dilihat dari jumlah pelaku. *Luambek* di mainkan secara berpasangan, sedangkan yang dilakukan oleh banyak orang dinamakan *Randai Luambek*. Darmawati (2016:102) mengatakan bahwa Pertunjukan *Luambek* dilakukan dengan wajah seperti dari serangan konflik dalam persilatan, seperti memukul, menendang, dan menikam, namun gerakan bentuk serangan hanya mewakili 'gerakan bayangan', yaitu melambangkan simbol, seperti langkah menuju lawan area pertahanan, menunjukkan tangan yang cukup tinggi sebagai simbol akan mengambil

sesuatu di kepala lawan, mengarahkan atau meregangkan tangan paralel dada menuju lawan sebagai simbol akan melepaskan lawan, dan meregangkan pinggang tangan sejajar menuju lawan sebagai simbol ingin membuka pelat kain pelindung lawan. sebagai gantinya, aktor/penari yang posisinya sebagai penolak juga menciptakan gerakan langkah menuju lawan dengan posisi kedua tangan siku selalu ditekuk di depan tubuh yang diorganisasikan sebagai menutupi tubuh sebagai simbol dari sanggahan untuk pertahanan diri dari serangan

Menurut Ikram Dasrul Datuak Sati (wawancara 9 Juli 2018) dalam *Baluambek* gerakan-gerakan yang dilakukan hanya menggunakan sifat *Silek Bayang*, beliau menjelaskan bahwa si pelaku *Luambek* melakukan sebuah penyerangan ke arah titik sasarannya dan pelaku *Luambek* yang satunya lagi melakukan gerakan tangkisan yang cocok untuk menangkis serangan dari si penyerang tadi, serangan dan tangkisan hanya dilakukan dari kejauhan atau tidak bersentuhan, gerak-gerak dalam pertunjukkan *Luambek* ini memakai falsafah adat *Alun Takilek Alah Takalam*, dimana apapun gerak serang yang akan dilakukan sudah tahu gerak apa sebagai penangkisnya.

Sepenuhnya penyajian gerak *Luambek* ini di atur oleh *Dampeang* yang mengiringi jalannya pertunjukkan, sehingga penyajian *Luambek* tidak bisa dipisahkan dengan *Dampeang*. *Dampeang* merupakan bentuk vokal dendang yang berfungsi mengiringi pertunjukkan *Luambek*

Darmawati (2015:98) menyatakan bahwa:

*Dampeang* merupakan musik vokal yang di dendangkan oleh dua orang laki-laki. Masing-masing *Pandampeang* mempunyai nama dan fungsi yang berbeda di dalam mengiringi persembahan tarian *Luambek*. Salah satu penyanyi *Dampeang* dinamai *Tukang Dampeang Jantan* dan satu orang lagi dinamai *Tukang Dampeang Batino*. Dua nama yang di pakaikan terhadap penyanyi dalam muzik *Luambek* ini berdasarkan jenis lagu *Dampeang* yang berbeza peranannya dalam mengiringi gerakan tarian *Luambek*, yaitu *Dampeang Jantan* dan *Dampeang batino*. Gerakan tarian *Luambek* yang masih dalam posisi berjauhan (kondisi saling mengintai lawan) diiringi dengan lagu *Dampeang batino*, sedangkan pada gerakan tarian yang sudah mengarah pada menyerang maka diiringi dengan lagu *Dampeang Jantan*.

Dalam *Dampeang* terdapat nilai-nilai diantaranya, nilai adat, nilai sosial, nilai agama, dan nilai pendidikan karakter. Hal ini bisa dilihat secara kontekstual dari *Dampeang Jantan* dan *Dampeang Batino* yang ada pada kesenian *Luambek*. Penulis menyadari secara penuh nilai-nilai yang terkandung pada *Dampeang Luambek* dipengaruhi oleh sosiologi dan antropologi masyarakat pendukungnya.

Menurut Zuriyah dalam Nila Susanti (2013:5):

Nilai adalah tentang hal baik buruk serta pengaturan perilaku. Nilai-nilai tertentu digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten dan menjadi kebiasaan dalam hidup bermasyarakat.

Seperti yang diterangkan menurut Kattsoff dalam Syahrizal Akbar (2013:6):

- 1) mengandung nilai artinya berguna, 2) merupakan nilai, artinya baik atau indah atau benar, 3) mempunyai nilai artinya merupakan objek keinginan, mempunyai kualitas yang menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui atau mempunyai sifat tertentu, 4) memberi nilai artinya menanggapi sesuatu hal yang diinginkan atau sebagai hal yang menggambarkan nilai tertentu.

Nilai dapat menentukan kualitas suatu objek. Dalam penelitian ini, nilai-nilai yang terkandung, yaitu nilai pendidikan serta nilai budaya. Nilai dihasilkan dari apresiasi suatu objek *Dampeang* dalam kesenian *Luambek*.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan berpedoman pada latar alamiah penelitian. Objek penelitian ini adalah *Dampeang* pada kesenian *Luambek* di *Nagari* Lubuak Pandan *Lareh* Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Instrumen dari penelitian ini adalah penulis sendiri, Disamping itu peneliti juga menggunakan instrumen pendukung seperti alat tulis dan buku catatan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, mendisplay data dan Mengambil kesimpulan

## C. Pembahasan

### Nilai-nilai Pendidikan

Setiap kesenian tradisional merupakan teks kebudayaan masyarakat setempat yang merupakan perwakilan dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat. Setiap teks tentu memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, nilai tersebut memberikan kontribusi terhadap pelaku kesenian dan masyarakat pendukungnya. Nilai yang terkandung dalam kesenian tradisional bisa dilihat dari 2 faktor :

1. Faktor internal, faktor internal yang penulis maksud adalah nilai-nilai yang bisa diambil langsung oleh pelaku kesenian.
2. Faktor eksternal, faktor eksternal yang penulis maksud adalah nilai-nilai yang bisa di ambil oleh masyarakat yang di luar pelaku kesenian.

Hal tersebut juga berlaku pada *Dampeang* dalam kesenian *Luambek*. Seperti yang penulis katakan di atas *Dampeang* tidak bisa dipisahkan dengan *Luambek*, sehingga nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam *Dampeang* akan berkaitan langsung dengan nilai yang ada dalam *Luambek*.

Adapun nilai-nilai pendidikan tersebut dapat dilihat dari hal berikut :

#### a. Internal

Yang termasuk dalam kelompok internal adalah orang-orang yang berada dalam *Laga-laga* antara lain : *Paluambek, janang, niniak mamak, pandampeang*. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa diambil adalah :

##### 1) Etika

Nilai etika dapat dilihat dari awal mula *Dampeang* dilantunkan dengan menggunakan pantun "*pakandangan bapaga buluah, buluah tadapek buluah apo, disusun jari nan sapuluah, rila jo maaf nan di pinto*" Ketika pantun di atas di *dampeangkan Paluambek* melakukan *Sambah* kepada *Niniak Mamak Nan Duduak di ateh Laga-Laga, Janang, pihak alek nan tibo*. Pantun yang menggiring *Paluambek* melakukan *sambah* sudah sangat mengajarkan pendidikan etika untuk saling menghormati terhadap orang yang *Di duluan salangkah, Di tinggian sarantiang*.

##### 2) Kedisiplinan

*Dampeang* yang selalu mendampingi gerak *Luambek* mengatur gerak langkah, hentakkan kaki, serta seluruh aktifitas *Paluambek* selama *Tagak main*. *Paluambek* harus selalu mengikuti alur *Dampeang* yang di *Dampeangkan* oleh *Pandampeang*. “*ka balai kamih bajalan kaki, galeh takambang hari lah siang... pai kasawah mananam padi, padi di tanam sabalun hari siang*” Aktifitas *Paluambek* mengiringi *Dampeang* mengajarkan sikap disiplin untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan dalam bermasyarakat tentu mengikuti aturan yang berlaku (agama dan adat istiadat), aturan tersebut diibaratkan sebagai *Dampeang* yang mengatur gerak *Paluambek* selama *Luambek* berjalan, dan masyarakat dalam menjalani aturan diibaratkan *Paluambek* mengikuti *Dampeang*, disaat *Dampeang Batino* di lantunkan maka *Paluambek* menghentakkan kaki. Begitu juga dalam kehidupan bermasyarakat, masyarakat diwajibkan mengikuti aturan (agama dan adat istiadat) seperti halnya *Paluambek* mengikuti *Dampeang*.

3) Pendidikan sosial

Dalam mengiringi *Luambek*, *Pandampeang* akan bergantian namun pergantian *Pandampeang* tidak di tentukan kapan *Pandampeang* harus bergantian, *Pandampeang* berikut tidak akan menunggu *Pandampeang* sebelumnya kelehanan dalam melantunkan tiap buah *Dampeang*, *pihak urang banyak* yang duduk dalam *laga-laga* juga akan menyahut setiap *Dampeang Jantan* dengan semangat dan suara yang lantang secara bersama-sama. Hal ini mengajarkan sikap gotong-royong yang menjadi ciri sikap sosial masyarakat Minangkabau. Terdapat pada lantunan *Dampeang* “*kabukik samo mandaki, ka lurah samo manurun*” yang menjelaskan tentang kehidupan bersosial.

4) Nilai agama

Dari lirik *Dampeang* banyak melafalkan kata Allah yang selalu mengingatkan seluruh isi *Laga-laga* untuk selalu mengingat Allah dan tidak sombong dalam kehidupan walau memiliki keahlian tertentu. Seperti yang terdapat pada pantun *Dampeang* “*laka jo dulang dalam lubuak, pandan baduri malendo tubuah... aka hilang hilang paham tatumbuak, basarah diri pado Allah*”

5) Nilai politik

*Dampeang* akan dilakukan dari *Pihak alek nan tibo* dengan *Pihak pangka alek* yang tentunya saling berbalas pantun dalam *Dampeang* akan mempengaruhi psikologis *Paluambek*. Hal ini menuntut kepiawaian *Pandampeang* dalam berpantun sehingga bisa mengatur emosional *Paluambek*. Seperti yang terdapat pada pantun *Dampeang* berikut “*pariaman bapaga jirak, jirak bapaga jo parahu... pakai padoman kami tidak, angin bakisa kami tahu*”.

**b. Eksternal**

Eksternal yang penulis maksud adalah orang yang hadir dalam *Alek Nagari* (diluar *laga-laga*), peristiwa yang terjadi di dalam *laga-laga* akan memiliki dampak terhadap masyarakat yang hadir. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diambil bagi masyarakat sebagai berikut :

1) Nilai etika

Nilai etika diajarkan dalam *Dampeang* disaat *Pandampeang* mengiringi *Paluambek* untuk melakukan *Sambah*, sehingga mengajarkan masyarakat untuk saling menghormati *urang nan diduluan salangkah, ditinggian sarantiang*.

2) Kedisiplinan

Nilai kedisiplinan diajarkan dari gerak *Luambek* yang diiringi oleh *Dampeang* yang disaksikan oleh masyarakat mengajarkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari untuk mengikuti aturan seperti bagaimana *Paluambek* mengikuti alur *Dampeang*. Kedisiplinan dalam bermasyarakat tentu mengikuti aturan yang berlaku (agama dan adat istiadat), aturan tersebut diibaratkan sebagai *Dampeang* yang mengatur gerak *Paluambek* selama *Luambek* berjalan, dan masyarakat dalam menjalani aturan diibaratkan *Paluambek* mengikuti *Dampeang*, disaat *Dampeang* *Batino* di lantunkan maka *Paluambek* menghentakkan kaki. Begitu juga dalam kehidupan bermasyarakat, masyarakat diwajibkan mengikuti aturan (agama dan adat istiadat) seperti halnya *Paluambek* mengikuti *Dampeang*.

3) Pendidikan sosial

Nilai pendidikan sosial diajarkan dari *Pandampeang* yang bergantian melantunkan *Dampeang* mengajarkan masyarakat untuk selalu bertoleransi sesama manusia, seperti ketika *Pandampeang* bergantian satu sama lainnya.

4) Nilai agama

Nilai agama diajarkan dari lirik *Dampeang* yang banyak melafalkan kata Allah yang selalu mengingatkan penonton agar selalu ingat akan Allah dan tidak sombong dalam kehidupan sehari-hari.

5) Nilai politik

Nilai politik diajarkan dari *Pihak alek nan tibo* dengan *Pihak pangka alek* yang berbalas pantun pada saat *Pihak alek nan tibo* disambut oleh *Pihak pangka alek*, fenomena berbalas pantun mengajarkan cara berpolitik yang baik.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak nilai-nilai pendidikan yang bisa diambil dari *Dampeang* yang ada pada kesenian *Luambek*, antara lain : Nilai etika, nilai kedisiplinan, nilai pendidikan sosial, nilai agama, dan nilai politik.

#### D. Simpulan dan Saran

Nilai-nilai tersebut ditarik dari fenomena *Dampeang* yang mengiringi aktifitas *Luambek* sehingga bisa menjadi pembelajaran bagi pelaku seni dan masyarakat pendukungnya. Adapun nilai-nilai pendidikan yang terdapat di *Dampeang* dalam kesenian *Luambek* adalah nilai etika yang terlihat ketika *Paluambek* melakukan sambah guna menghormati *Urang nan diduluan salangkah, ditinggian sarantiang* setelah *Dampeang* di lantunkan, nilai kedisiplinan yang terlihat dari bagaimana *Paluambek* mengikuti alur *Dampeang*, nilai pendidikan sosial dapat dilihat dari bagaimana cara *Pandampeang* bergantian melantunkan *Dampeang* tanpa menunggu *Pandampeang* sebelumnya kelelahan, nilai agama dapat dilihat dari bagaimana lirik *Dampeang* yang melafalkan kata Allah agar pelaku dan seluruh masyarakat selalu mengingat Allah, nilai politik yang terlihat dari bagaimana *pihak alek nan tibo* dengan *pihak pangka alek* berbalas pantun yang mengajarkan cara berpolitik yang baik.

Dari nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam *Dampeang* sudah banyak memudar seiring perkembangan zaman, untuk itu perlu sebuah kegiatan untuk mensosialisasikan nilai-nilai pendidikan yang ada dalam *Dampeang* pada kesenian *Luambek*. Penulis berharap instansi-instansi terkait lebih memperhatikan kesenian *Luambek* karena banyak terkandung nilai-nilai pendidikan yang berdasarkan kearifan lokal. Serta *Luambek* bisa dijadikan sebagai media pembelajaran non formal untuk masyarakat Nagari Lubuak Pandan, Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman dan Minangkabau pada umumnya serta mengusahakan *Luambek* menjadi harta pusaka warisan dunia (UNICEF) karena *Luambek* hanya terdapat di Nagari Lubuak Pandan, Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman yang saat hanya tersisa 7 *Lareh* yang masih ada.

### **Daftar Rujukan**

- Darmawati. 2015. *Persembahan Luambek Dalam Alek Nagari di Pariaman Minangkabau Sumatera Barat Indonesia*. Malaysia.
- Darmawati. 2016. *International Seminar on Languages and Arts (ISLA-5) FBS UNP*. Padang.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanti, Nila. 2013. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara*. Padang